

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK  
MENGURANGI SIKAP EGOSENTRIS SISWA KELAS X  
DI SMA HARAPAN MEKAR MEDAN  
T.P 2017 / 2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh**

**PUTRIANA BR. PURBA  
NPM.1402080016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

# SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Putriana Br. Purba  
NPM : 1402080016  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Januari 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Putriana Br. Purba

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Putriana Br. Purba  
NPM : 1402080016  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar T.P 2017/2018

Pada hari Selasa, 23 Januari 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 23 Januari 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**Dra. Jamila, M.Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putriana Br. Purba  
NPM : 1402080016  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X di SMA Harapan Mekar Medan T.P 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01/03/2018	- Perbaiki Pengetikan	JL	
	- Perbaiki Bab II		
04/03/2018	- Perbaiki Lampiran	JL	
	- Perbaiki Kata		
06/03/2018	- Perbaiki bab III	JL	
08/03/2018	- Perbaiki Bab IV .y	JL	
	- Daftar Isi		
	- Kata Pengantar		
08/3 2018	ACC SEMINAR HASIL / SIDANG	JL	

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Maret 2018  
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 22 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Putriana Br Purba  
NPM : 1402080016  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Psi, Ph.D
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Dra. Khairtati Purnama, M.Psi

1.

3.

2.

## ABSTRAK

**Putriana Br. Purba. 1402080016: Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Sikap Egosentris di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 . Skripsi, Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Konseling individual di SMA Harapan Mekar Medan Tahun pembelajaran 2017/2018. Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya sikap egosentris pada siswa kelas X IPA SMA Harapan Mekar Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan objek yang diambil adalah 03 orang siswa kelas X IPA SMA Harapan Mekar Medan. Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari analisis data yang menggunakan observasi, pengurangan sikap egosentris siswa yang dicapai setelah mendapatkan layanan konseling individual dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy mencapai penurunan dan perubahan. Dengan demikian penggunaan konseling individual dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy dapat mengurangi sikap egosentris pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada setiap pertemuan yang mengarah pada menurunnya sikap egosentris siswa.

**Kata Kunci : Konseling Individual dengan Pendekatan *Rational Emotive Therapy* – Sikap Egosentris**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. Wr, wb.

Syukur alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi saya adalah Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini, penulisan telah banyak bimbingan moral maupun materi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih setulusnya dan sebesar- besarnya kepada yang teristimewa Ayahanda **Ambri Purba** dan Ibunda tercinta **Rusmiati** yang telah membantu penulis baik bantuan moral maupun materil serta jerih payah mengasuh dan mendidik, kasih sayang, do'a restu, nasehat dan pengorbanan yang tidak ternilai sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini, serta kepada keempat adik saya **Devi Armaya br. Purba**, **Husnul Padilah Br. Purba**, **Mhd. A. Rhozaq Purba**, dan **Risti Anditha Br. Purba** yang selalu memberikan keceriaan dan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimah kasih kepada pihak- pihak yang telah berperan, membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra Hj. Syamsuyurnita M.pd Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra Jamilah M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk revisi skripsi sekaligus memberikan bimbingannya terhadap skripsi yang akan diperbaiki untuk lebih baik lagi.
7. Bapak , ibu dosen yang telah bersusah payah memberikan pemahaman ilmu untuk diaplikasikan ke peserta didik kelak serta seluruh staf biro administrasi FKIP UMSU.

8. Teman- teman seperjuangan selama masa perkuliahan Arekhanian Febricirama Putri, Devita Sari Damanik, Halimahtussa'diah Lubis, Musdalifah, Era Ayu Pramudita yang selalu memberikan masukan dan motivasi satu sama lain.
9. Sahabat sekaligus teman hati saya Odi Black yang telah banyak membantu baik moril dan motivasi serta sahabat dikos Anggi Syahfitri Saragih dan adek-adek kos yang telah banyak memberi motivasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Teman – teman PPL di SMA Harapan Mekar Medan Lukong, Igbal, Kak Putri, Kak Are, Kak Puspita, Devi, Dwi, Anggik, Zahra, Uci, Indah, Rani dan semua anak murid yang telah banyak memberi motivasi yang tidak bisa disebutkan satu- persatu.

Terakhir kepada sahabat- sahabat semua yang seperjuangan BK A pagi dalam membina ilmu di FKIP UMSU, semoga Allah SWT tidak bosan memberikan kita kenikmatan rahmat dan hidayahnya sehingga kita menjadi golongan orang-orang beruntung. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi penulis sendiri

Wassalam

Medan,     Maret 2018

**PUTRIANA BR. PURBA**  
**NPM. 1402080016**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	7
A. Kerangka Teoritis .....	7
1. Konseling Individual .....	7
1.1 Pengertian Layanan Konseling Individual .....	7
1.2 Tujuan dan Azas-azas Konseling Individual.....	8
1.3 Teknik-Teknik Konseling Individual .....	10
2. Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy ( <i>REBT</i> ) .....	11
2.1 Pengertian Rational Emotive Behavior Therapy ( <i>REBT</i> ) .....	11
2.2 Tujuan Konseling REBT .....	12

3. Pengertian Sikap Egosentris .....	15
3.1 Karakteristik Individu yang Egosentris .....	16
3.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Egosentris.....	17
3.3 Jenis- jenis Egosentris .....	18
3.4 Dampak Sikap Egosentris .....	19
3.5 Cara Mengatasi Individu Egosentris .....	20
B. Kerangka Konseptual .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
1. Lokasi Penelitian .....	24
2. Waktu Penelitian .....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
1. Subjek Penelitian .....	25
2. Objek Penelitian .....	26
C. Defenisi Operasional Variabel .....	27
D. Langkah- langkah Penelitian .....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	58

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	25
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	26
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa .....	29
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara untuk Guru Bk .....	31
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara untuk Wali Kelas .....	32
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara untuk Siswa .....	32
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	39
Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai SMA Harapan Mekar Medan.....	41
Tabel 4.3 Data Siswa –Siswi SMA Harapan Mekar Medan.....	42
Tabel 4.4 Proses Pemberian Tindakan Siklus I dan II pada Penerapan Pendekatan <i>Rational Emotif Behavior Therapy</i> .....	49

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Konseptual .....	23
3.1 Gambar Proses Penelitian Tindakan Layanan.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Rencana Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling SMA  
Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
- Lampiran 3 Hasil Observasi Siswa
- Lampiran 4 Hasil Wawancara ( Guru BK, Wali Kelas, dan Siswa )
- Lampiran 5 Struktur Organisasi SMA Harapan Mekar Medan
- Lampiran 6 Form K-1
- Lampiran 7 Form K-2
- Lampiran 8 Form K-3
- Lampiran 9 Surat Pernyataan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Izin Riset dari Kampus
- Lampiran 14 Surat Keterangan Balasan Riset dari Sekolah
- Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Hal ini juga dikemukakan oleh Driyarkara Mikarsa (2004:2) yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda ketaraf insani harus diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya pendidikan.” Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses transfer dan transformasi ilmu pengetahuan dapat diberikan kepada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran Suryosubroto (2009 : 30).

Tetapi dalam kenyataan lapangan dilingkungan sekolah ada saja yang menjadi penghambat dalam sistem belajar mengajar. Dalam proses belajar juga terdapat sikap yang terkadang menghambat dalam proses belajar mengajar. Dalam komponen sikap terdapat ego dan egosentris yang terdapat dalam diri manusia. Salah satu sikap yang mengganggu dalam proses belajar adalah sikap egosentris.

Sikap adalah suatu pola perilaku untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa objek. Sikap diarahkan kepada benda – benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain – lain. Egosentris yaitu menjadikan diri sebagai titik pusat pemikiran (perbuatan), berpusat pada diri sendiri (menilai segalanya dari sudut diri sendiri). Rasa egosentris yang timbul pada individu dikarenakan adanya keinginan untuk mendapatkan suatu penerimaan dari lingkungan sekitarnya, dalam kehidupan sehari-hari menjadikan diri sebagai pusat perbuatan dirinya akan menjadikan suatu permasalahan.

Fenomena sikap egosentris ini terjadi pada SMA Harapan Mekar, Menurut Guru Pembimbing latar belakang sikap egosentris itu terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua dikarenakan orang tua yang sudah bercerai, tinggal bersama nenek bahkan ada yang kos. Dari hal – hal tersebut lah siswa SMA Harapan Mekar menjadi memiliki sikap egosentris.

Sikap egosentris ini tampak pada kelas X IPA. Contoh sikap egosentris misalnya, tidak mau memberi giliran pada orang lain, merasa unik, tidak mau mendengar ketika orang lain bicara, menonjolkan kehebatan fisik yang ia miliki

baik kepada teman sebaya atau seniornya, mengganggu teman yang sedang belajar, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Sikap Egosentris ini apabila tidak di atasi maka akan menjadi gangguan sosial dalam lingkungan belajarnya. Dalam peraturan sekolah, Konseling individu dari guru pembimbing merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah perilaku sikap egosentris .

Menurut Prayitno (2004:1) konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara klien dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

Maka dalam keadaan yang seperti itu konselor disekolah memberikan bantuan Layanan Konseling Individual. Melalui Layanan Konseling Individual guru BK secara langsung berada dalam kondisi konseling dan guru BK sebagai Konselor hubungan yang terjalin dalam konseling individual haruslah kondusif.

Model – model konseling itu antara lain: Terapi psikoanalitik mengarah pada pemahaman dan asimilasi, terapi eksistensial humanistik fokus pandangan mengenai manusia itu sendiri, terapi *client centered* berfokus pada tanggung jawab klien, terapi gestalt menekankan kesadaran dan integrasi, analisis transaksional cenderung kearah aspek kognitif dan behavioral dalam mengevaluasi putusan yang telah dibuat, terapi tingkah laku/behavioristik untuk mengubah tingkah laku, terapi realitas berfokus pada saat sekarang dan realistik.

Dari beberapa model konseling ini peneliti akan menyelesaikan permasalahan siswa diatas menggunakan model pendekatan rasional emotive behavior.

Dapat dipahami mengenai konseling individual itu sendiri adalah suatu proses pemberian bantuan yang terdiri dari konselor dan klien agar dapat menumbuhkan atau meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi dan mengatasi masalah yaitu sikap egosentris dan menggunakan pendekatan/teknik rasional emotif behavior yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan, serta cara pandang klien yang irasional menjadi rasional, sehingga ia dapat mengarahkan atau mengendalikan sikap egosentrisnya kearah yang positif dan mereka akan sukses dalam menampilkan perilaku sosialnya, tampil dengan keyakinan diri dan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan alasan dan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan maksud agar lebih mengetahui berbagai masalah individu yang timbul dan membahas dengan judul penelitian “ **Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017 / 2018**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak mau menerima pendapat orang lain
2. Siswa selalu merasa dirinya benar
3. Mengganggu teman saat jam pelajaran
4. Siswa merasa dirinya unik
5. Siswa berusaha menjadi pusat perhatian dengan berpenampilan atau berperilaku beda
6. Siswa menonjolkan kehebatan fisik yang ia miliki baik kepada teman sebaya atau seniornya
7. Siswa tidak memahami egosentris dan bagaimana cara pengendaliannya kearah positif
8. Layanan konseling individual masih kurang dilakukan

### **C . Batasan Masalah**

Karena terbatasnya waktu peneliti maka peneliti membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :” Layanan Konseling Individual melalui Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* untuk Mengurangi Sikap Egosentris pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018”

### **D . Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual melalui Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dapat Mengurangi Sikap Egosentris pada Siswa Kelas X IPA SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017 / 2018 ?

### **E . Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari pembatasan masalah dalam mencapai keberhasilan dan penelitian yang akan dilaksanakan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk dapat mengetahui Penerapan Layanan Konseling Individual melalui Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017 / 2018.

### **F . Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **A. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pendidikan, khususnya Bimbingan dan Konseling.

#### **B. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018 diharapkan dapat membantu proses kemandirian mereka.
- b. Bagi konselor diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam memberikan saran dalam penanganan masalah perkembangan anak khususnya remaja awal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Konseling Individual**

###### **1.1 Pengertian Layanan Konseling Individual**

Pengertian konseling individual sangat diperlukan karena dengan memahami dan melaksanakan konseling individual kita dapat membantu konseli mengentaskan permasalahan pribadi yang dialami oleh individu tersebut (konseli). Menjelaskan makna konseling individual tidak terlepas dari makna konseling itu sendiri, yaitu pemberian bantuan yang dilaksanakan secara individu.

Willis S. Sofyan (2007 : 18) Konseling adalah “Suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya”.

Prayitno dan Erman Amti (2004 : 105) konseling individual adalah “Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli ( disebut konselor ) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah ( disebut klien ) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”.

Menurut Dewa Ketut Sukardi ( 2008 : 62 ) “Layanan konseling individual (perorangan) yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapat pelayanan langsung tatap muka ( secara perorangan) dan guru pembimbing ( konselor ) dalam membahas dan mengentasi permasalahan yang dihadapi peserta didik”.

Dari beberapa teori yang diatas dapat dilihat konseling memiliki berbagai variasi dan dapat kita ambil kesimpulan bahwa konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang klien ( konseli ) secara tatap muka dengan tujuan terentaskannya masalah yang dihadapi oleh si klien berdasarkan peraturan-peraturan tertentu.

## **1.2 Tujuan dan Azas-Azas Konseling Individual**

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan (2007:11) mengemukakan konseling individual adalah sebagai berikut:

“Konseling individual bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberi bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standart serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan”.

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan ( 2005 : 30 ) “Tujuan layanan ini untuk membimbing siswa agar (a) memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, perencanaan atau pengolahan terhadap pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi,sosial belajar maupun berkarir, (b) dapat belajar dan memahami perkembangan dirinya, (c) dapat melakukan kegiatan atau tindakan berdasarkan pemahamannya”.

Pengembangan potensi intelektual menunjang tumbuhnya kreativitas dan produktivitas. Perkembangan sosial berorientasi kepada pengembangan relationship with other, yaitu bagaimana agar siswa mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain di keluarga, sekolah tempat pekerjaan dan masyarakat.

Adapun azas di dalam konseling menurut Prayitno ( 2004 : 10 ) yang harus dilaksanakan dan dijunjung tinggi dalam pelaksanaan konseling adalah “azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan”.

Yaitu :

a. Azas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain.

b. Azas Kesukarelaan

Proses konseling harus berangsur atas dasar kesukarelaan baik dari pihak klien maupun dari pihak konselor.

c. Azas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan pada klien.

d. Azas Kegiatan

Usaha Pelaksanaan konseling tidak member hasil yang berarti bila Klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan konseling.

e. Azas Kenormatifan

Pelayanan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, Baik ditinjau dari norma agama, adat, hukum atau negara.

### **1.3 Teknik-Teknik Konseling Individual**

Dalam layanan konseling individual pada umumnya digunakan melalui penerapan berbagai macam teknik yang luas, sesuai dengan konten permasalahan klien yang dibahas. Berbagai teknik itu digunakan oleh konselor sejak awal menerima klien, sepanjang proses layanan dan dalam menindak lanjuti hasil dari layanan.

Menurut Soli Abi Manyu (2009 : 75) ada beberapa tahap teknik-teknik dasar konseling “eksplorasi masalah, mempersonalisasi masalah, mengembangkan inisiatif, mengakhiri konseling, dan penilaian hasil dan proses konseling”. Berikut teknik-teknik dasar konseling :

#### **1. Tahap I Eksplorasi Masalah**

Keterampilan dasar merespon yang meliputi keterampilan merespon isi, keterampilan merespon perasaan, dan keterampilan merespon arti, serta keterampilan menciptakan kondisi inti konseling. Yang mendukung keterampilan merespon, misalnya ajakan terbuka untuk berbicara, pertanyaan terbuka, mengikuti pokok pembicaraan, dorongan minimal, merefleksi, memparafrase, dan lain-lain.

#### **2. Tahap II Mempersonalisasi**

Mempersonalisasi arti pelaksanaan konseling, masalah yang di alami konseli, tujuan yang dilakukan konselor dan konseli, dan mempersonalisasikan perasaan dari arti, masalah dan tujuan diatas.

### 3. Tahap III Mengembangkan Inisiatif

Dapat membantu konseli dalam mengembangkan inisiatif apa saja yang dapat di lakukannya demi terentaskannya masalah yang di alaminya.

### 4. Tahap IV Mengakhiri Konseling

Dalam tahap terakhir ini konselor dapat menilai hasil proses konseling dan menarik kesimpulan dari pembahasan konseli. Dan konselor mengetahui cara menutup dalam berkonseling.

Penerapan teknik-teknik diatas tidak harus beruntun, melainkan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses interaksi efektif sesuai dengan objek yang direncanakan dan suasana proses pembentukan yang berkembang.

## **2. Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy ( REBT )**

### **2.1 Pengertian *Rational Emotive Behavior Therapy* ( REBT )**

*Rational Emotive Behavior Therapy* ( REBT ) merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Albert Ellis.

Albert Ellis (Gantina Komala sari 2011:201) mengembangkan:

*“Rational Emotive Behavior Therapy* ( REBT ) adalah Pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada ketertarikan antara perasaan , tingkah laku dan pikiran”. Pada proses konselinya, *Rational Emotive Behavior Therapy* ( REBT ) berfokus pada tingkah laku individu, akan tetapi *Rational Emotive Behavior Therapy* ( REBT ) menekankan bahwa sikap egosentris disebabkan oleh pemikiran yang irasional sehingga fokus penanganan pada pendekatan ini adalah pemikiran individu”.

Gantina Komala Sari mengidentifikasi sebelas keyakinan irasional individu yang dapat mengakibatkan masalah yaitu :

- a) Dicintai dan disetujui oleh orang lain
- b) Untuk menjadi orang yang berharga, individu harus kompeten dan mencapai setiap usahanya
- c) Orang yang tidak bermoral, kriminal dan nakal merupakan pihak yang harus disalahkan
- d) Hal yang sangat buruk dan menyebalkan adalah bila segala sesuatu tidak terjadi seperti yang saya harapkan
- e) Ketidakhahagiaan merupakan hasil dari peristiwa eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh diri sendiri
- f) Sesuatu yang membahayakan harus menjadi perhatian dan harus selalu diingat dalam pikiran
- g) Lari dari kesulitan dan tanggung jawab lebih mudah dari pada menghadapinya
- h) Seseorang harus memiliki orang lain sebagai tempat bergantung dan arus memiliki seseorang yang lebih kuat yang dapat menjadi tempat bersandar
- i) Masa lalu menentukan tingkah laku saat ini dan tidak bisa diubah lain
- j) Selalu ada jawaban yang benar untuk setiap masalah.

## 2.2 Tujuan Konseling REBT

Tujuan konseling dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* ( REBT ) adalah membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan lebih rasional dan lebih produktif. Selain itu, *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) membantu individu untuk mengubah kebiasaan berpikir dan tingkah laku yang merusak diri. Secara umum, REBT mendukung konseling untuk menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri, orang lain dan mencari solusi yang tepat bagi permasalahannya, diperlukan kemampuan dan kemauan untuk memahami remaja dan perkembangan psikologinya, yaitu konsep diri, intelegensi, emosi, seksual, motif, social, moral dan religinya.

Sarwono, (2011:11) menegaskan bahwa “Pada tahun 1974,WHO memberikan defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam defenisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi”.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak – anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan – perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan fisik-fisik itu.

Secara lengkap, Sarwono (2011:62) membuat perubahan fisik tersebut yaitu:

Pada Anak Perempuan :

1. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang )
2. Pertumbuhan payudara
3. Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan
4. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal
5. Bulu kemaluan menjadi kriting
6. Haid
7. Tumbuh bulu-bulu ketiak

Pada Anak Laki – Laki :

1. Pertumbuhan tulang-tulang
2. Testis ( buah pelir membesar )
3. Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap
4. Awal perubahan suara
5. Ejakulasi ( keluarnya air mani )
6. Bulu kemaluan menjadi keriting
7. Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya
8. Tumbuh rambut-rambut halus di wajah ( kumis, jenggot )
9. Tumbuh bulu ketiak
10. Akhir perubahan suara
11. Tumbuh bulu di dada

Mahfuzh (2003:75) menegaskan dalam pandangan ilmu jiwa modern bahwa “Remaja adalah fase perkembangan alami. Sering tidak menghadapi krisis apapun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami, sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan si remaja yang bersifat emosional dan sosial”.

Selanjutnya Kartono (2008:8) berpendapat bahwa “ Secara umum remaja dianggap dalam masa periode transisi dengan tingkah laku anti-sosial yang potensial, disertai dengan banyak pergolakan hati atau kekisruhan pada fase-fase remaja dan adolesen”. Maka segala keberandalan dan kejahatan yang muncul itu merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi anak yang mengandung unsur dan usaha :

1. Kedewasaan seksual
2. Pencarian suatu identitas kedewasaan
3. Adanya ambisi materil yang tidak terkendali
4. Kurang atau tidak adanya disiplin diri

Sama halnya Fatimah (2010 : 137 ), menyatakan bahwa “ Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja. “ Dari semua perubahan yang terjadi, dalam waktu yang singkat remaja mengadakan perubahan radikal, yaitu dari tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi lebih menyukai teman dari lawan jenisnya dari pada teman sejenis. Oleh karena itu, remaja yang belatar belakang sosial, agama, ekonominya berbeda kurang disenangi dibandingkan dengan remaja yang belatar belakang yang sama.

### 3. Pengertian Sikap Egosentris

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006 : 250) “ Egosentris adalah sebagai sifat dan kelakuan yang selalu menjadikan diri sendiri sebagai pusat segala hal”. Contohnya seorang anak remaja yang ketika pelajaran berlangsung selalu izin ke kamar mandi, padahal dia tidak mau melakukan sesuatu tetapi dia ingin mencari perhatian gurunya. Karena hal seperti itulah membuat gurunya merasa jengkel dan marah kepada anak tersebut yang selalu izin dan tidak fokus terhadap pelajaran yang di berikan.

Egosentrisme merupakan istilah psikologi yang bermakna diferensiasi yang tidak sempurna antara diri ( *the self* ) dengan dunia diluar diri ( *the world* ), termasuk orang lain kecendrungan individu untuk melihat ( *perceive* ), memahami ( *understand* ) dan menafsirkan ( *interpret* ) dunia menurut dirinya.

Menurut Sofyan S.Willis (2009 : 15) menyatakan sifat egosentris yaitu “Sifat yang menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara”. Pada orang seperti ini, orang lain tidaklah penting. Dia mementingkan dirinya sendiri dan bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikannya. Akibatnya sifat egosentris atau egosentris ini sering orang lain tersinggung dan tidak mau mengikutinya.

Menurut Kathrin dan David Geldard (2011:11) mengatakan bahwa secara lebih khusus tentang egosentris ialah sebagai berikut:

“Egosentris adalah ciri-ciri anak muda yang mulai pada awal masa remaja dan berkembang lebih pesat pada pertengahan dan akhir masa remaja, yang mereka akan memiliki perasaan bahwa setiap orang sedang

memperhatikan mereka seolah mereka sedang berada diatas panggung dan kadangkala mereka akan sengaja ‘menunjukkan’ diri mereka dihadapan orang lain untuk mengundang perhatian orang kearah mereka”..

Dari beberapa pengertian umum yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil titik temu bahwa egosentris adalah kemampuan persepsi yang terbatas pada kepentingan dan/atau kebutuhan pribadi, tidak berorientasi pada pemisah/pembedaan antara diri sendiri dengan orang/objek lain, dan pemikiran-pemikiran yang bersifat irasional tidak dapat dikendalikannya sehingga membuat perasaan serta tingkah laku yang mengarah kearah negatif.

### **3.1 Karakteristik Individu Yang Egosentris**

(Pranata: 2011) menjelaskan bahwa karakteristik individu yang egosentris adalah sebagai berikut:

#### **1. Keras kepala**

Orang yang egois biasanya mau menang sendiri dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain. Karena bagi dia, hanya pendapatnya yang paling benar dan harus diikuti sama orang lain. Terkadang saking keras kepalanya, meskipun sudah terbukti pendapatnya salah, orang egois tetap tidak mau mengakuinya.

#### **2. Mudah Emosi**

Orang yang punya sifat egois mudah sekali naik darah, terutama saat keinginannya tidak bisa tercapai. Bahkan orang egois bisa marah besar hanya gara-gara hal sepele seperti tidak diperhatikan saat dia lagi bicara atau melakukan sesuatu.

### 3. Pemberontak

Umumnya orang yang memiliki sifat egois itu susah sekali diatur sama orang lain. Dan saat punya kemauan yang besar, dia tidak akan segan-segan untuk melanggar semua peraturan yang ada demi mencapai tujuannya.

### 4. Haus Perhatian

Sebagai orang yang *over self centered*, orang egois pasti ingin selalu diperhatikan sama orang lain. Dan dia tidak cukup puas dengan perhatian yang biasa-biasa saja, dia ingin setiap saat semua orang hanya fokus melihat ke arah dirinya saja. Intinya orang yang egois adalah orang yang selalu mementingkan dirinya sendiri, selalu ingin dinomor satukan dan menganggap dirinya yang paling berharga. Tipe orang yang kelihatannya tidak peduli sama perasaan orang lain, asalkan keinginannya bisa terpenuhi. Makanya tidak heran kalau terkadang orang egois terlihat seperti kurang "manusiawi" dalam memperlakukan orang lain.

## 3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Egosentris

Seorang dikatakan egosentris, bila lebih peduli terhadap dirinya sendiri dari pada orang lain. Mereka lebih banyak berpikir dan menceritakan tentang dirinya sendiri dan tujuan aksi mereka, semata-mata untuk kepentingan pribadi. Ada tiga hal yang mendasari egosentris ,yakni : (a) Merasa Superior , Karena remaja egosentris berharap orang menunggunya, memuji sepak terjangnya, dan diberi peran pimpinan, mereka menjadi sok berkuasa, tidak peduli terhadap orang lain, tidak mau bekerjasama dan sibuk bicara mengenai diri sendiri. (b) Merasa Inferior, Individu akan memfokuskan semua permasalahan terhadap diri sendiri

karena merasa tidak berharga didalam kelompok. Remaja yang demikian biasanya mudah dipengaruhi dan selalu mau disuruh orang lain. (c) Merasa jadi korban , Karena Perasaan tidak dilakukan secara adil membuat mereka marah kepada semua orang. Akibatnya, keinginan mereka untuk ikut andil dalam kelompok sangat kecil dan kelompok cenderung mengabaikan mereka. Apabila mereka menunjukkan kemarahannya secara agresif, maka kelompok akan menolaknya.

(<http://umifatmayanti.blogspot.com//2012/05/egosentrisme>)

### 3.3 Jenis-Jenis Egosentris

Menurut Elkind dalam Santrock (2007 : 165), pada dasarnya ada dua jenis egosentris remaja yaitu “ penonton hayalan dan dongeng pribadi”. Yakni :

#### a. Penonton Khayalan ( *imaginary audience* )

Merupakan keyakinan remaja bahwa orang lain memperhatikan dirinya sebagaimana ia memikirkan dirinya sendiri. Gejala penonton khayalan mencakup berbagai perilaku untuk mendapatkan perhatian. Remaja lain mungkin berpikir bahwa orang lain juga tahu seperti dirinya tahu, akan adanya noda kecil dicelana panjangnya. Remaja lain seperti pria kelas satu SMA, saat berjalan memasuki ruang kelas, ia berpikir bahwa semua mata meneliti penampilannya. Remaja merasa bahwa mereka ada diatas panggung dan beranggapan bahwa merekalah pemeran utamanya sedangkan orang lain sebagai penontonya.

#### b. Dongeng Pribadi ( *the personal fable* )

Bagian dari egosentrisme remaja yang meliputi perasaan unik seorang anak remaja. Rasa unik pribadi seseorang anak remaja membuat ia merasa bahwa

tidak seorang pun mengerti tentang perasaan mereka sebenarnya. Dongeng pribadi biasanya ditemukan pada buku diary seorang anak remaja. Dongeng pribadi itu terdapat pelampiasan seorang remaja yang merasa bahwa tidak ada seorang pun yang mengerti akan perasaan yang ia alami. Misalnya, seorang pria remaja beranggapan bahwa ibunya tidak dapat merasakan kepedihan hati yang dirasakannya karena putus cinta. Sebagai cara untuk mempertahankan adanya keunikan pribadi, remaja mungkin mengarang cerita yang penuh fantasi mengenai diri mereka, menggelamkan diri mereka dalam bentuk khayalan dan tulisan seperti mendongeng di sebuah diari kecil miliknya.

Keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan terus berlanjut, tentunya harus ada solusi untuk mengurangi sikap egosentris dan salah satunya melalui layanan konseling individual dengan menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior, sehingga diharapkan egosentris remaja semakin berkurang. Sehingga remaja sudah dapat berpikir secara abstrak dengan mengikut sertakan pendapat dan pandangan orang lain.

### **3.4 Dampak Sikap Egosentris**

Menurut Mangunhardjana (2016:60) dampak dari sikap egosentris yaitu:

1. Menggiring diri sendiri menjadi manusia berpandangan sempit
2. Mendorong menjadi manusia rakus dan serakah karena kepentingan diri tak memiliki batas
3. Menjadikan orang lain sebagai alat dan objek untuk memenuhi kepentingan pribadi
4. Membuat orang menjadi terlalu sibuk dengan diri sendiri dan kepentingannya

5. Mengganggu kerukunan, persatuan, dan kesatuan.

### 3.5 Cara Mengatasi Individu Egosentris

( Nugroho:2008 ) Menjelaskan bahwa mencegah sifat egosentris antara lain sebagai berikut :

#### 1. Meningkatkan Penerimaan Diri

Egosentris dapat segera dihilangkan dengan cara meningkatkan penerimaan diri (*self- acceptance*) dan rasa aman anak. Dengan cara ini anak akan peduli pada kesejahteraan orang lain. Anak tidak akan khawatir dengan dirinya sendiri sehingga tidak merasa perlu untuk terlalu memperhatikan dirinya atau menarik perhatian orang lain. Konsep diri positif akan terbentuk karena anak merasa diterima dan dicintai orang tuanya.

Disini orang tua harus menerima anak dengan penuh empati, menghargai kelebihan serta kelemahan anak. Sehingga, meskipun ada pengaruh negatif ataupun tekanan diluar rumah (teman sebaya, sekolah, dan lain lain) bila anak merasa dicintai maka mereka akan tetap merasa berharga. Anak yang merasa tidak diterima orang tuanya akan lebih rentan terhadap hal - hal negatif atau tekanan di luar rumah.

#### 2. Memberikan Contoh dan Mengajari Kepedulian Terhadap Orang lain

Orang tua yang egois cenderung akan memiliki anak yang tidak menghargai dan menghormati perasaan orang lain. Model atau contoh, memiliki pengaruh sangat besar pada anak. Anak akan peduli pada orang lain jika orang tua pun peduli pada anak dan orang lain. Disini orang tua perlu

menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain, menyediakan waktu, tenaga atau uang untuk orang yang membutuhkan.

(Pranata : 2011) menjelaskan bahwa tindakan yang perlu dilakukan untuk menghadapi individu yang egois yakni:

- a. Mengajarkan empati dengan menggunakan *role playing*
- b. Memberi contoh berdiskusi dan memberikan dukungan pada perilaku peduli
- c. Memperlihatkan dan membicarakan akibat negatif dari sikap egois

Contoh sikap egosentris misalnya, tidak mau memberi giliran pada orang lain, ingin selalu memperoleh pertama kali, tidak mau mendengar ketika orang lain bicara. Dalam mengubah sikap egosentris, ada prinsip umum yang berlaku, yaitu sikap positif. Kepedulian pada anak akan berkembang bila ada kepercayaan anak kepada orang tua/ orang lain yang menunjukkan sikap penuh kehangatan dan pemahaman terhadap pribadi mereka. Oleh karena itu perlu ditumbuhkan perasaan positif sebagai dari satu unit (keluarga, sekolah, bangsa).

## **B. Kerangka Konseptual**

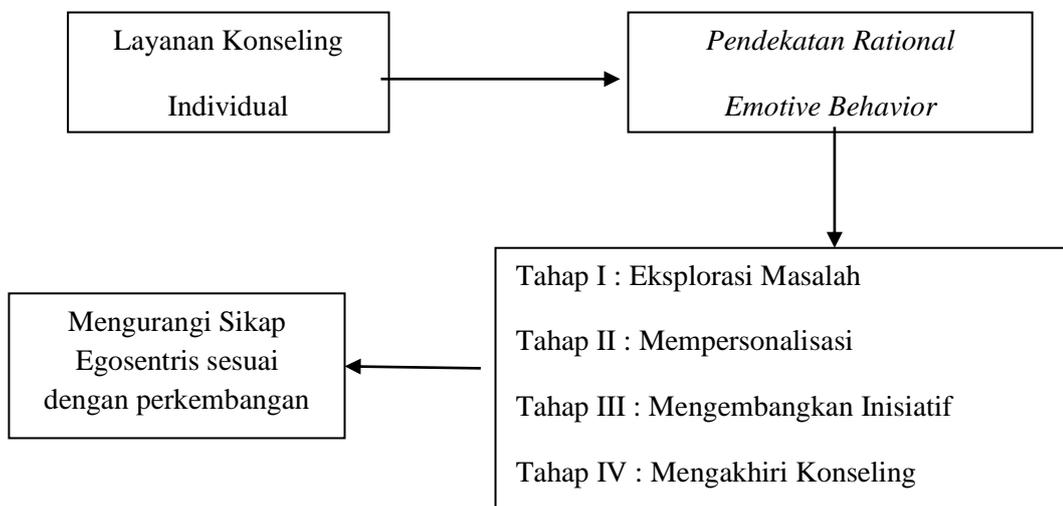
Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah dianggap semata-mata sebagai pemberi nasehat, padahal kenyataannya menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling menyangkut seluruh kepentingan siswa dalam rangka pengembangan dan pengentasan masalah dirinya. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang mendapatkan layanan langsung dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang

dihadapinya adalah melalui pelaksanaan layanan konseling individual. Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling berupa bantuan yang diberikan kepada siswa ( klien ) oleh guru bimbingan konseling ( konselor ) dengan cara langsung tatap muka ( *face to face* ) untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa ( klien ) dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Egosentris adalah perilaku yang dimiliki individu yang cenderung mengarah kepada kepentingan terhadap diri sendiri, dan cara untuk memandang hal-hal yang diterimanya, baik hal yang positif maupun hal yang negatif yang didapatkan dari lingkungannya. Apabila hal yang diterima individu cenderung positif, maka perkembangan egonya akan baik, namun apabila hal yang diterimanya bersifat negatif, maka akan mengganggu perkembangan ego individu untuk menjadi hal yang tidak diinginkan. Dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki ego yang negatif memiliki perilaku yang lebih egosentris dibandingkan dengan individu yang memiliki ego yang positif.

Permasalahan yang sering terjadi akibat pemikiran egosentris remaja ini yang tidak sesuai dengan perkembangan kognitifnya seperti siswa berusaha menjadi pusat perhatian dengan berpenampilan atau bertingkah laku yang beda, selalu mengikuti keinginannya tanpa memperdulikan resiko, siswa malas belajar dan beranggapan walau tidak belajar pasti nilainya bagus, merasa unik ( tidak seorang pun memahami perasaan mereka), memiliki penyesuaian diri yang rendah dan membuat keributan dikelas sehingga ketidaknyamanan kelas dirasakan oleh seluruh siswa.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi sikap egosentris ini yaitu guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan konseling individual kepada siswa yang bersangkutan, dengan melakukan konseling tatap muka dan mengetahui permasalahan kemudian meluruskan pemikirannya melalui pendekatan *rational emotive behavior* yaitu mengubah pemikiran yang irasional menjadi rasional sehingga perasaan sikap dan tingkah laku siswa tersebut tidak salah tindakan. Dengan adanya usaha guru bimbingan dan konseling tersebut dapat mengarahkan sikap egosentris siswa sesuai dengan perkembangannya.



Dari kerangka konsep yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap egosentris merupakan salah satu inti permasalahan pada siswa kelas X SMA Harapan Mekar yang harus ditangani melalui layanan konseling individual.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Harapan Mekar yang beralamat di Jl.Marelan Raya Pasar IV Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian lebih memfokuskan data pada masalah yang akan diteliti dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan keterbatasan waktu yang peneliti miliki.

##### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dan mulai pada bulan Oktober 2017 dan berakhir hingga bulan Januari 2018, yaitu dengan jadwal penelitian seperti pada tabel berikut ini.

**Table 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul		■																						
2.	Pengesahan Judul			■																					
3.	Penulisan Proposal				■	■	■	■	■																
4.	Bimbingan Proposal								■	■	■	■	■												
5.	ACC Proposal												■												
6.	Seminar Proposal													■											
7.	Penelitian															■	■	■	■	■	■				
8.	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■
9.	Sidang Meja Hijau																							■	

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) “Mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Jadi subjek dalam penelitian kualitatif adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Table 3.2****Jumlah Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA	32 Siswa
2	X IPS	30 Siswa
<b>Total</b>		<b>62 Siswa</b>

**2. Objek Penelitian**

Menurut Husen Umar (2005:303) pengertian objek penelitian adalah “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang sesuai Karakteristik Sikap Egosentris.

**Table 3.3****Jumlah Objek Penelitian**

No	Kelas	Objek
1	X IPA	3
<b>Total</b>		<b>3 Siswa</b>

**C . Defenisi Operasional Variabel**

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai defenisi operasional berikut :

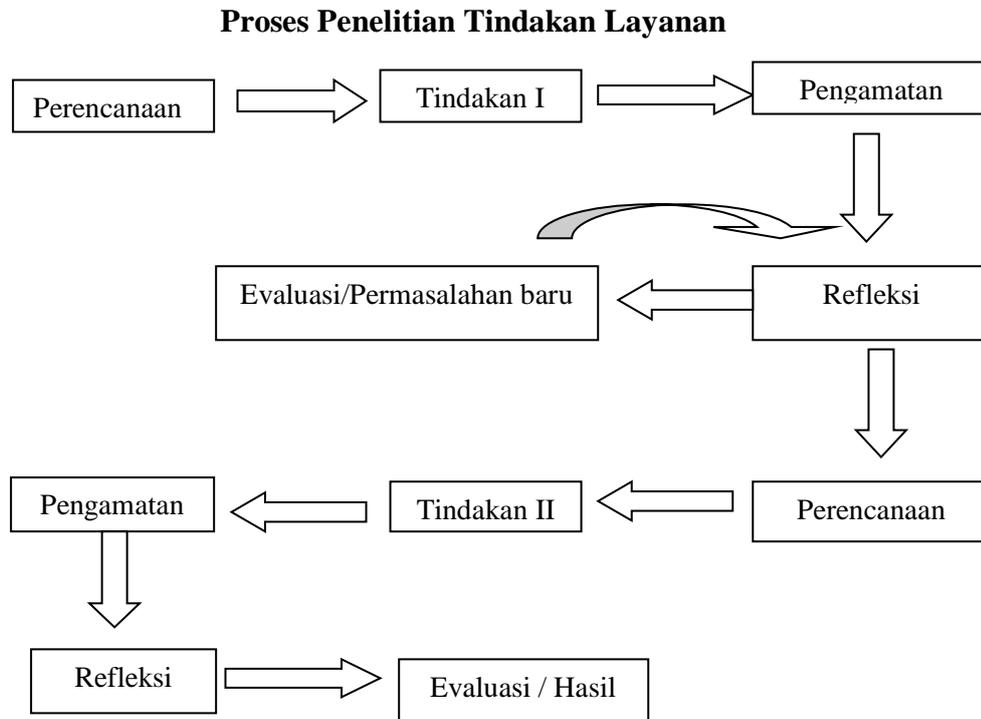
1. Layanan konseling individual (perorangan) yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapat pelayanan langsung tatap muka (*face to face*) secara perorangan dan guru pembimbing (konselor) dalam membahas dan mengentasi permasalahan yang dihadapi peserta didik
2. Teknik REBT adalah teknik konseling yang digunakan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan-pandangan klien yang irasional dan tidak logis menjadi rasional dan logis agar klien dapat mengembangkan diri, meningkatkan *self actualization* dirinya dengan seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif dan afektif yang positif.
3. Egosentris yaitu sifat yang menjadikan dirinya pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara. Pada orang yang seperti ini, orang lain tidaklah penting. Dia mementingkan dirinya sendiri dan bagaimana menarik perhatian pihak lain agar mengikutinya minimal memperhatikannya.

#### **D.Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap tindakan pada siklus yang kedua merupakan perbaikan dan pengembangan dari siklus pertama apabila ada permasalahan baru dari hasil refleksi, sehingga dalam penyusunannya harus memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama. Begitu juga seterusnya apabila

belum terselesaikannya permasalahan hasil refleksi dua maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Gambar 3.1**



### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara perbuatan pengumpulan data, sedangkan instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka instrument penelitian yang digunakan adalah :

## 1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa disekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui egosentris siswa yang tinggi.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah siswa kelas X IPA SMA Harapan Mekar. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi untuk Siswa**

No	Pernyataan	Alternatif			
		1	2	3	4
1	Siswa tepat waktu datang ke sekolah				
2	Siswa tidak sok merasa jago dilingkungan sekolah				
3	Siswa mempunyai semangat belajar yang baik dan berkeinginan untuk berprestasi				
4	Mempunyai rasa percaya diri				
5	Berdiskusi dengan teman-teman ketika menghadapi kesulitan dalam belajar				
6	Mengikuti peraturan-peraturan sekolah				
7	Menerima kritik dan saran dari orang lain yang dengan baik				
8	Berdiskusi / bercerita bersama orang tua dirumah				
9	Berpikir positif atas permasalahan yang dihadapi				
10	Mengerjakan tugas yang diberikan guru				

## 2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009:157) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Menurut sugiono (2009:157) “wawancara data dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telephone”. Dalam hal ini peneliti melakukan serangkaian wawancara guna memperoleh informasi mengenai siswa yang memiliki sikap egosentris yang tinggi. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa kelas X IPA SMA Harapan Mekar. Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Pedoman Wawancara  
Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar?	
2	Menurut catatan ibu, Masalah apa yang sering muncul disekolah ini ?	
3	Teknik dan Pendekatan apa yang biasa ibu gunakan dalam mengentaskan masalah tersebut ?	

4	Adakah hambatan yang ibu rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut ?	
5	Bagaimana perilaku siswa berkaitan dengan Sikap Egosentris ?  - Tinggi  - Rendah	
6	Adakah kerjasama ibu bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut ?	

**Tabel 3.6**

**Pedoman Wawancara**

**Wali Kelas**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	Bagaimana Pendapat bapak tentang prilaku siswa dikelas ini ?	
2	Apa saja permasalahan yang sering bapak temui ?	
3	Adakah kendala bapak dalam mengatasi masalah tersebut ?	
4	Bagaimana hasil akademik siswa dikelas ini ?	
5	Apakah bapak pernah melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan guru bimbingan dan konseling ? jika ada jelaskan !	
6	Adakah perilaku siswa berkaitan dengan Sikap Egosentis yang bapak temui dikelas ini ?	

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Wawancara**  
**Dengan Siswa**

<b>No</b>	<b>Pedoman Wawancara</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	Sudah / belum pernahkah ananda melaksanakan layanan konseling individual ?	
2	<p>Jelaskan tiga perilaku yang sering ananda lakukan :</p> <p>1.Mengganggu teman saat belajar</p> <p>2.Membuat keributan pada saat jam pelajaran berlangsung</p> <p>3.Menyendiri di dalam kelas</p>	
3	<p>Jelaskan tiga pemikiran/kegiatan yang ananda lakukan yang bermanfaat pada diri ananda sendiri !</p> <p>1.Menerima kritik,saran dan pertanyaan orang lain</p>	
	<p>2.Berbagi dengan teman</p> <p>3.Ikut dalam kegiatan-kegiatan sekolah</p>	
4	<p>Jelaskan tiga aktivitas/pemikiran yang sering ananda lakukan yang bermanfaat bagi orang lain !</p> <p>1.Bersedekah</p>	

	2.Tidak membuang sampah disembarang tempat 3.Memberikan kritik dan saran yang membangun	
5	Bagaimana tanggung jawab yang ananda lakukan untuk diri sendiri kepada orang lain : 1.Belajar 2.Tidak Egois ( menerima dengan lapang dada) 3.Membantu orang tua	
6	Apakah anda mengetahui tentang Sikap Egosentris ?	
7	Jika anda memiliki Sikap Egosentris apa yang akan anda lakukan ?	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari atau mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto ( 2012:21 ) “Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Dan menurut Moelog (Suharsimi

Arikunto,2010:22) “sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkategorikannya. Teknik analisis data yang digunakannya dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil

wawancara, reduksi data, penyajian dan ditarik kesimpulan. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

( Uber Silalahi, 2009 : 340 ) penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam :

- a. Merinci focus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
- b. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
- c. Menyatakan apa yang di mengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Harapan Mekar**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

SMA Harapan Mekar terletak di Jalan Marelan Raya No. 077 Rengas Pulau. Sekolah ini adalah salah satu jenjang pendidikan dibawah naungan Yayasan Harapan Mekar, selain SMA masih ada tingkatan SMP serta SMK TI dan SMK BM. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan kondusif di daerah kota Medan karena daerah tersebut merupakan daerah lingkungan pendidikan yang banyak sekolah berdampingan disekitarnya.

##### **2. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMA Harapan Mekar
- b. Alamat Sekolah : Jalan Marelan Raya No. 077
- c. Kecamatan : Medan Marelan
- d. Kota : Medan
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kode Pos : 20255
- g. Akreditasi : B
- h. Nama Kepala Sekolah : A. Muin Tarigan S.Pd
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi hari

### **3. Visi dan Misi SMA Harapan Mekar**

#### **a. Visi**

Membentuk peserta didik menjadi iman yang cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, berbudaya dan memiliki wawasan kewirausahaan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **b. Misi**

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarang pembelajaran
3. Meningkatkan kreativitas peserta didik melali kegiatan pengembangan potensi diri
4. Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni melalui “Constructivism Learning” dan interaksi global
5. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga, dan keagamaan
6. Meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui pembinaan kewirausahaan dan kegiatan pengembangan wawasan khusus
7. Meningkatkan dan mengembangkan keefisiensi pembelajaran baik secara lokal, nasional, dan internasional
8. Menigkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

#### 4. Sarana dan Prasarana SMA Harapan Mekar

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/ sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMA Harapan Mekar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana Sekolah**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang Laboratorium	2
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang BK	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang PKS	1
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang Praktik	3
12.	Ruang Ibadah	1

13.	Ruang Peralatan Olahraga	1
14.	Lapangan	2
15.	Kantin	1
16.	Toilet Guru	2
17.	Toilet Siswa	2
18.	Musholah	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Harapan Mekar cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan berlangsung disekolah tersebut.

#### **5. Data Guru dan Pegawai SMA Harapan Mekar**

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita – cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggungjawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMA Harapan Mekar. Adapun data guru dan pegawai SMA Harapan Mekar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	A. Muin Tarigan S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Yudi Hidayat S.Pd	PKS I (bid. Kurikulum)
3.	Abdul Rasyd S.Pd	GTT
4.	Dian Hartanti S.Psi	PKS III (kesiswaan)/BP/BK
5.	Beni Sapitri Irawan S.Pd	Wali kelas XII-IPA
6.	Tuti Suryanti S.Pd	GTT
7.	Saputra S.Pd	GTT
8.	Erni Yuniati S.Pd	Wali kelas XII-IPS
9.	Nuraida Wahid S.Pd	GTY
10.	Elfi Syafrini S.Pd	Wali kelas XI-IPA
11.	Umidah S.Pd	GTT
12.	Astu B. Situmorang S.PAK	GTT
13.	Tony Syahputra M.Pd	GTT
14.	Suherman S.Pd	Wali kelas X-IPS
15.	Sofiah S.Pd	GTT
16.	Dodi Suryadi Amd. Kom	GTY
17.	Rina Yusfitri S.Pd	Wali kelas XI-IPS
18.	Kardina Siregar S.Ag	GTY
19.	Hadinata Syahputra S.Pd	Wali kelas X-IPA
20.	Sriningsih	TU/Bendahara

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMA Harapan Mekar berjumlah 20 orang dan semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Dan 1 orang adalah guru BK, yang memiliki latar belakang Psikolog.

#### **6. Data Siswa – Siswi di SMA Harapan Mekar**

Adapun jumlah siswa yang ada di SMA Harapan Mekar ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**

No.	Kelas	Jumlah
1.	X-IPA	32 Siswa
2.	X-IPS	30 Siswa
3.	XI-IPA	29 Siswa
4.	XI-IPS	27 Siswa
5.	XII-IPA	32 Siswa
6.	XII-IPS	31 Siswa
Jumlah		181 Siswa

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa SMA Harapan Mekar berjumlah 181 siswa yang terdiri dari 62 siswa kelas X, 56 siswa kelas XI, dan 63 siswa siswa kelas XII. Seluruh siswa dibimbing oleh 1 orang guru Bimbingan dan Konseling.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMA Harapan Mekar Medan adalah pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy dengan menggunakan teknik Dispute Kognitif yaitu usaha untuk mengubah keyakinan irasional melalui berbagai ekspresi verbal untuk mengurangi sikap egosentris di SMA Harapan Mekar Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang memiliki sikap egosentris yang tidak dapat dikendalikan dengan baik yang berjumlah 3 orang siswa kelas X IPA. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini lebih fokus kemasalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) untuk pelaksanaan konseling individual dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT).
- b. Mempersiapkan data tentang siswa.

Objek dalam penelitian ini direkomendasi dari guru pembimbing dan wali kelas dengan menggunakan instrumen observasi terhadap siswa yang tidak dapat mengendalikan sikap egosentris kearah positif dan selanjutnya melakukan wawancara responden yang dianggap mampu memberikan informasi.

## **1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar Medan**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yaitu adanya guru bimbingan dan konseling disekolah. Hal ini disebabkan karena dalam setiap individu memiliki masalah baik didalam maupun diluar dirinya. Ada orang yang mampu untuk mengatasi masalah dan ada sebahagian orang yang tidak mampu mengatasi masalahnya. Untuk itu bimbingan dan konseling di sekolah dibutuhkan agar dapat membantu menyelesaikan masalah siswa dan mengembangkan pemikiran perilakunya kearah positif.

Di SMA Harapan Mekar Medan, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga diterapkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMA Harapan Mekar Medan, yaitu Ibu Dian Hartanti S.Psi mengatakan:

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini, salah satunya adalah saya sendiri. Yang menjadikan hambatan dalam pelaksanaan layanan tersebut adalah tidak adanya jam khusus untuk memberikan layanan tersebut. Jadi, yang digunakan guru BK untuk memberikan layanan tersebut ketika ada jam pelajaran yang kosong, jam kosong itu adalah jam ketika guru mata pelajaran tidak masuk, maka guru BK dapat masuk untuk memberikan layanan secara klasikal, seperti layanan informasi. Namun apabila ada masalah yang penting, maka mereka akan dipanggil kebilik konseling untuk melaksanakan layanan konseling individual”.

Meskipun dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini tidak memiliki jam khusus, pihak sekolah tetap memberikan dukungan kepada guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dian Hartanti menyatakan:

“Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling benar tidak adanya jam khusus yang disediakan oleh pihak sekolah tetapi pihak sekolah tetap menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses bimbingan dan konseling. Sarana dan prasana tersebut adalah ruang bimbingan dan konseling, meja guru BK, bangku untuk siswa, daftar absensi siswa, buku data pribadi siswa, buku proses layanan bimbingan dan konseling, dan lemari untuk menyimpan data – data penting siswa, surat ijin siswa, dan surat untuk panggilan orang tua”.

Dari keterangan yang disampaikan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar Medan melalui tahapan – tahapan yang disesuaikan dengan program yang telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut dilaksanakan ketika ada permasalahan siswa dengan memanfaatkan waktu kosong dan jam istirahat siswa agar tidak mengganggu jam pelajaran siswa.

Untuk memberikan layanan konseling individual kepada siswa, maka tahapan – tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan yakni:

- a. Melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi siswa
- b. Merumuskan masalah
- c. Menemukan jenis atau teknik bantuan yang diberikan
- d. Melaksanakan proses konseling
- e. Tindak lanjut terhadap permasalahan siswa

## **2. Sikap egosentris pada siswa kelas X IPA SMA Harapan Mekar Medan**

Seiring pertumbuhan dan perkembangan individu, aktifitas sosialisasinya terus meningkat. Pada tiap – tiap tahap perkembangan muncul berbagai keadaan tifikal yang dapat mendukung atau malah menghambat proses sosialisasi tersebut. Salah satu tahap perkembangan yang paling krusial dan juga kritis adalah saat mencapai masa remaja. Apabila dilingkungan, hal yang diterima cenderung positif, maka perkembangan egonya akan baik, namun apabila hal yang diterimanya negatif maka akan mengganggu perkembangan ego individu untuk menjadi apa yang diinginkannya. Dapat dinyatakan individu yang memiliki ego yang negatif memiliki perilaku yang lebih terhadap sikap egosentris dibandingkan dengan individu yang memiliki ego yang positif.

Perkembangan ego siswa kelas X IPA SMA Harapan Mekar Medan sama halnya dengan SMA lainnya. Ada siswa yang memiliki ego positif dan ada pula yang memiliki ego negatif sehingga mengarah kesikap egosentris. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh wali kelas X IPA, sekaligus guru Bahasa Inggris Bapak Hadinata Syahputra S.Pd, beliau mengatakan:

“Jika ingin melihat perkembangan siswa dimasa inilah perubahan – perubahan remaja itu terjadi. Prilaku – prilaku yang tidak dapat dikontrol oleh siswa maka akan menimbulkan sebuah masalah, Ya salah satunya sikap egosentris ini. Dikelas yang saya bina, ada beberapa siswa yang egonya tidak terkontrol dengan baik, salah satunya mencari sensasi agar semua pandangan tertuju kepadanya, Dia mau belajar tetapi ketika semua pada fokus menulis Dia selalu bertanya hal yang lari dari materi atau tidak sesuai dengan materi pelajaran hari itu”.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas dan guru bimbingan dan konseling serta data hasil observasi, diperoleh 3 orang siswa yang memiliki sika egosentris yang tinggi yaitu siswa kelas X IPA, maka merekalah yang menjadi objek penelitian ini.

### **3. Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* dengan menggunakan layanan konseling individual untuk mengurangi sikap egosentris siswa di SMA Harapan Mekar Medan**

Pengendalian sikap egosentris kearah positif dapat mengurangi permasalahan yang terjadi disekolah. Semakin tingginya ego siswa maka akan meningkatnya sikap egosentris siswa tersebut, sehingga perlunya mengatasi siswa yang memiliki ego yang negatif. Dalam mengatasi sikap egosentris yang tinggi di SMA Harapan Mekar Medan, sering kali dilakukan oleh wali kelas dan guru bimbingan dan konseling dengan memberikan teguran dan nasehat. Hal ini dilakukan apabila ada laporan dari guru bidang studi dan yang dialami wali kelas

itu sendiri di dalam kelas. Peneguran dilakukan didalam kelas dan apabila tidak diindahkan maka dilakukan pemanggilan dan di proses oleh guru bimbingan dan konseling.

Seperti yang diungkap oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar Medan Ibu Dian Hartanti S.Psi mengatakan:

“Guru dan wali kelas biasanya kalau ada menghadapi masalah siswa langsung melakukan proses wawancara dengan siswa tersebut. Apabila ada wali kelas yang kurang mampu mengatasi masalah siswa tersebut, mereka berkonsultasi dengan saya atau menyerahkan langsung siswa yang bermasalah tersebut kepada saya untuk dilakukan konseling individual”.

Dengan adanya jalur koordinasi tersebut dapat membantu guru bimbingan dan konseling melihat permasalahan yang dihadapi siswa. Namun ada juga guru yang tidak mau melibatkan dirinya dengan proses permasalahan siswa tersebut. Oleh sebab itu, peneliti akan menerapkan konseling individual untuk mengurangi sikap egosentris siswa dikelas X IPA SMA Harapan Mekar Medan.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dengan menggunakan layanan konseling individual dengan pelaksanaan dua siklus, yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan pelaksanaan, pelaksanaan layanan, pengamatan layanan (observasi), dan refleksi atau analisis data. Dan apabila tahap satu kurang berhasil maka akan dilakukan perencanaan layanan selanjutnya yaitu disusun dengan memperhatikan hasil refleksi atau hasil analisis data pada siklus yang pertama. Hasil observasi

dijabarkan dengan statistik deskriptif pada pembahasan mengurangi sikap egosentris pada siswa kelas X IPA SMA Harapan Mekar Medan. Proses pemberian layanan dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.4**

**Pemberian tindakan layanan siklus I dan II pada penerapan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy***

Siklus	Tahap Penelitian	Kegiatan/ Hasil
I	Perencanaan Tindakan	a. Membuat RPL untuk pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> b. Mempersiapkan/ mengumpulkan data – data siswa
	Pelaksanaan Tindakan	a. Kegiatan awal/ orientasi Konselor menjelaskan tujuan dan memperkenalkan tentang BK serta mengidentifikasi kan pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> dalam layanan konseling individual. b. Kegiatan inti/ pembahasan masalah Ekplorasi, membantu konseli agar

		<p>dapat mengeksplorasi masalah yang dihadapi dan dapat mengeksplorasi diri sendiri.</p> <p>Mempersonalisasi, konselor merangkum permasalahan yang diungkap konseli dan konselor menguraikan permasalahan konseli yaitu pengendalian sikap egosentris yang tidak irasional menjadi rasional.</p> <p>Mengembangkan inisiatif, membantu konseli mengembangkan inisiatif sehingga konseli dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam memecahkan masalahnya.</p> <p>c. Pengakhiran konseli</p> <p>Konselor meminta kepada konseli mengungkapkan perbaikan kedepan setelah konseling dilaksanakan.</p>
	Observasi	Mengobservasi perilaku konseli disekolah untuk melihat pengendalian sikap

		egosentrisnya.
	Refleksi	<p>Refleksi dilakukan terutama untuk hal – hal yang belum sesuai dengan yang direncanakan untuk kemudian dilakukan perubahan agar terjadi peningkatan pada siklus berikutnya.</p> <p>a. Orientasi</p> <p>Hal – hal yang perlu diperbaiki yaitu konselor harus lebih memperjelas tentang bimbingan dan konseling serta pendekatan – pendekatan dalam bimbingan dan konseling khususnya pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i>.</p> <p>b. Kegiatan inti/ pembahasan masalah</p> <p>Memberi penjelasan lebih mengenai apa itu eksplorasi, mempersonalisasi masalah, dan mengembangkan inisiatif konseli sehingga konseli tidak salah dalam mengeluarkan pendapatnya.</p> <p>c. Pengakhiran</p> <p>Konselor meminta pandangan konseli</p>

		<p>yang baru dan meminta konseli bertanggungjawab atas apa yang telah diutarakannya.</p>
II	Perencanaan Tindakan	<p>a. Membuat RPL untuk pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i></p> <p>b. Mempersiapkan/ mengumpulkan data – data siswa</p>
	Tindakan Pelaksanaan	<p>a. Kegiatan awal/ orientasi</p> <p>Konselor menjelaskan tujuan dan memperkenalkan tentang BK serta mengidentifikasi kan pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> dalam layanan konseling individual.</p> <p>b. Kegiatan inti/ pembahasan masalah</p> <p>Ekplorasi, membantu konseli agar dapat mengeksplorasi masalah yang dihadapi dan dapat mengeksplorasi diri sendiri.</p>

		<p>Mempersonalisasi, konselor merangkum permasalahan yang diungkap konseli dan konselor menguraikan permasalahan konseli yaitu pengendalian sikap egosentris yang tidak irasional menjadi rasional.</p> <p>Mengembangkan inisiatif, membantu konseli mengembangkan inisiatif sehingga konseli dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam memecahkan masalahnya.</p> <p>c. Pengakhiran konseli</p> <p>Konselor meminta kepada konseli mengungkapkan perbaikan kedepan setelah konseling dilaksanakan.</p>
--	--	--

Penyebab ketiga siswa tersebut memiliki sikap egosentris diantaranya yaitu:

Wawancara dengan siswa kelas X IPA yaitu OP tentang penyebab sikap egosentris pada dirinya yaitu saya kurang mampu mengendalikan pemikiran saya sehingga saya tidak dapat menyesuaikan diri saya baik dilingkungan sekolah maupun di keluarga. Hal tersebut terjadi karena ayah saya dan ibu saya tidak

pernah memperhatikan saya. Dikelas OP termasuk anak yang jahil dibandingkan dengan teman – teman yang lain. Apabila berkomunikasi dengan OP Dia akan terlihat asal – asalan. Kalau dirumah OP bertemu dan bercerita – cerita dengan orang tuanya Dia sering dimarahi dan disalahkan orang tuanya, begitu juga dengan adiknya. Oleh karena itu, dengan kejadian yang dialami OP dikeluarga terbawa kedalam perkembangan dirinya, yaitu tidak dapat menyesuaikan diri dan merasa kesepian. Hal yang demikian membuat OP terkadang disekolah membuat kejahatan kepada teman – temannya agar dapat menghilangkan rasa kesepiannya.

Maka peneliti memberikan layanan konseling individual dengan pendekatan REBT. Proses konseling dengan menggunakan REBT dalam masalah OP yaitu: (1) konselor menerangkan tentang REBT Dispute Tingkah Laku, (2) menanyakan tentang cara pandang Ia mengenal dirinya sendiri, dan akibat yang ditimbulkan jika Ia terus jahil kepada teman – teman di lingkungannya, (3) konselor merangkum masalah yang dihadapi OP tentang sikap jahil yang Ia miliki dan akibat dari sikap jahil yang Ia lakukan, lalu konselor menanyakan komitmen OP bahwasanya Ia siap untuk merubah sikap jahil yang dilakukannya sehingga teman – temannya tidak merasa terganggu atas tindakan yang Ia lakukan. Lalu, menyarankan kepada OP untuk mulai mengalihkan kejahilannya dengan bersikap kearah yang positif atau mencari kegiatan yang positif sehingga Ia tidak jahil lagi kepada teman – temannya.

Setelah dilakukan konseling dengan pendekatan REBT, OP menyadari bahwa sikap egosentrisnya itu tidak dapat mengendalikan pemikiran dan mengikuti kesenangannya saja yang menimbulkan efek yang tidak baik kepada

teman – temannya. Hal tersebut disadarinya dengan memiliki teman yang sedikit, dan menjadi bahan omongan disekolah. Sehingga dari situlah OP mulai sadar dan merubah tingkah lakunya menjadi anak yang dapat mengendalikan pemikirannya kearah positif dan memikirkan dampak negatif ataupun positif apa yang dilakukannya. Dengan pemikiran tersebut OP diharapkan dapat memiliki banya teman dan meningkatkan prestasi belajarnya. Perubahan tersebut dapat dilihat setelah dilaksanakannya layanan konseling layanan konseling individual dengan menggunakan teknik REBT.

Wawancara dengan siswa FA, alasan FA mengapa Ia selalu tidak dapat menerima pendapat orang lain karena:

Dikeluarga Ia tidak pernah diberi kesempatan untuk berpendapat atas apa yang Ia pikirkan. Ayah selalu merasa memiliki kekuasaan dan berhak apapun terhadap keluarga yang dipimpinnya, sehingga dalam pemikiran FA bahwa disekolah Ia juga memiliki hak berpendapat apapun disekolah dan tidak mau menerima pendapat orang lain karena Ia selalu beranggapan bahwa pendapat dirinya lah yang benar. Melakukan konseling individual dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dengan konselor: (1) memberi pertanyaan rasional dan mulai berpikir untuk tidak memikirkan kesenangan dirinya dan tidak mau menerima pendapat orang lain karena apabila Ia melakukan itu secara terus menerus Ia akan menjadi orang yang terasing dilingkungan sekolah, (2) memberi saran kepada FA bahwasanya Ia harus memiliki sikap toleransi antar sesama manusia yang lain, (3) menanyakan komitmen kepada FA bahwasanya Ia akan merubah sikap egosentrisnya itu. Setelah dilakukan konseling individual Ia

menyadari bahwasanya Ia harus mulai bisa menerima pendapat orang lain dan mulai bisa bersikap toleransi kepada lingkungannya terutama pada teman dikelasnya.

Hal yang sama terjadi pada AS Dia selalu merasa dirinya benar "*bukan saya tidak mau mengakui kesalahan Buk, hanya saja dikeluarga saya apa yang saya lakukan selalu dianggap benar*". Berbeda dengan FA yang selalu berpikir bahwa Ia berhak berpendapat apapun sesuai dengan pemikirannya. Tetapi AS berpikir merasa dirinya selalu benar karena didukung oleh keluarga, bahwasanya setiap yang Ia lakukan baik itu benar atau salah tetap dibenarkan oleh pihak keluarga. Konselor melakukan konseling individual dengan teknik pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* yang dilakukan yaitu: (1) konselor menjelaskan tentang tujuan konseling REBT dan keterkaitan dengan sikap egosentris yang terdapat pada diri AS, (2) konselor mulai menanyakan kepada AS tentang yang Ia pahami atas tindakan yang Ia lakukan terhadap lingkungannya atas sikap yang selalu merasa dirinya benar,(3) konselor menyarankan kepada konseli untuk bersikap menghargai orang lain dan mulai bersikap sopan kepada orang lain, (4) konselor menanyakan kepada konseli sikap konseli untuk berkomitmen untuk merubah sikap egosentrisnya kearah yang positif. Tetapi setelah dilakukannya konseling individual dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* AS merasa bahwa dalam lingkungan tidaklah baik jika Ia selalu merasa apapun yang Ia lakukan itu benar tanpa memikirkan orang lain disekitarnya. AS juga akan mulai menghargai orang lain dan merubah pemikirannya bahwasanya tidak semua yang Ia lakukan itu benar.

Setelah dilakukannya penerapan *rational emotif behavior therapy* kepada 3 siswa di kelas X-IPA SMA Harapan Mekar Medan yang menjadi objek penelitian, dapat dilihat dengan adanya perubahan yang terjadi yaitu pengurangan sikap egosentris siswa tersebut ketika dalam kehidupan sehari – hari.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan konseling individual dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk mengurangi sikap egosentris pada siswa kelas X IPA SMA Harapan Mekar Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa penerapan konseling individual dapat menurunkan sikap egosentris yang dialami oleh siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Harapan Mekar Medan dengan konseling individual secara berkelanjutan. Pemberian layanan tersebut dapat mengurangi sikap egosentris pada siswa sehingga siswa dapat mengendalikan sikap egosentrisnya kearah positif dan terhindar dari masalah yang ditimbulkan akibat tidak terkendalinya perilaku sikap egosentris tersebut.

Sikap egosentris siswa tersebut dapat berubah karena Ia mampu mengendalikan pola pikirnya yang irasional dan mampu mengendalikan egonya dari mementingkan dirinya sendiri menjadi kepentingan bersama, sehingga Ia dapat berpikir kearah masa depan yang baik dengan mengembangkan kemampuan yang Ia miliki. Perubahan ini terjadi atas kerjasama antara guru bidang studi, wali

kelas, dan guru bimbingan dan konseling yang telah membantu peneliti melakukan penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ellis dan Bernard (Gantina Komala sari, 2011: 213) sub tujuan *Rational Emotive Behavior Therapy* “memiliki minat diri, minat sosial, memiliki pengarahan diri, toleransi, fleksibel, memiliki penerimaan, dapat menerima ketidakpastian, menerima diri sendiri, dapat mengambil resiko, dan memiliki cara pikir yang irasional menjadi rasional agar klien dapat mengembangkan diri dan meningkatkan aktualisasi diri seoptimal mungkin”. Sehingga dengan penerapan konseling individual ini diyakini dapat mengurangi sikap egosentris yang dikarenakan oleh pemikiran irasional siswa.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian konseling dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* yaitu konselor harus menguasai teknik dasar melakukan konseling, yang dilakukan dalam melakukan konseling yaitu harus mampu mengeksplorasi masalah, mempersonalisasi, dan mengembangkan inisiatif sehingga konseli dapat mengungkapkan seluruh pemikiran konseli, dan dilakukan secara berkelanjutan agar diperoleh hasil yang maksimal.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia penulis tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala – kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data seperti:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pemilihan judul, pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian ini dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.

Disamping adanya keterbatasan dana, waktu, moril, dan materil dari peneliti. Maka penelitian ini mungkin masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan atau saran yang kiranya dapat menyempurnakan penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas tentang Penerapan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris Pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan mengurangi sikap egosentris pada setiap siswa berbeda-beda, hal tersebut tergantung pada kemauan dan kondisi siswa yang dipengaruhi oleh (1) Faktor lingkungan: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. (2) faktor diri sendiri.
2. Hal – hal yang ditimbulkan akibat siswa memiliki sikap egosentris yang tinggi adalah siswa menjadi tidak menerima pendapat orang lain, jahil terhadap teman sebaya, bahkan selalu merasa dirinya benar tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya.
3. Penerapan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dengan menggunakan layanan konseling individual pada siswa kelas X IPA SMA Harapan Mekar Medan terbukti berhasil, hal ini dapat dilihat dari perubahan siswa yang egosentris menjadi tidak egosentris lagi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa selaku peserta didik, diharapkan untuk dapat merespon secara positif kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Siswa dapat mengetahui bahwa pemikiran yang tidak rasional dapat mengganggu atau dapat menghambat perkembangan siswa tersebut. Dengan tak terkendalinya sikap egosentris siswa dapat mempengaruhi prestasi siswa. Untuk itu, sebaiknya berpikirlah dengan positif dan bertemanlah dengan orang yang dapat dijadikan penyemangat dalam berprestasi.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Diharapkan bagi pihak sekolah agar dapat memberikan jam khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Karena bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam penyelesaian masalah siswa dan mampu mengembangkan kemampuan siswa. Dan bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kerjasama yang baik antar personil sekolah, serta dapat memahami bahwa tingginya sikap egosentris siswa dapat berdampak negatif bagi prestasi siswa disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Dikti, Depdiknas
- Ahmad Juntika Nurihsan. 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Almighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Herina Eka. 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Purwokerto: Gosyen Publising
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Gontina, DKK. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Mahfuzh, M. Jamaluddin. 2003. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*.  
Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Mangunhardjana, A. 2016. *Isme isme dalam etika*. Yogyakarta: Kanisius
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling Individual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Santrock, John. W. 2003. *Adolesence*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Sarlianto, W. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga ( family Counseling)*. Bandung: Alfabeta

<http://mendidikanakanak.blogspot.com/2013/02> (diunduh pada tanggal 11 desember 2017)

<http://dianpranata92.blogspot.co.id/2011/10/egoisme-makalahpsikologi.html> (diunduh pada tanggal 11 desember 2017)

<http://umifatmayanti.blogspot.com//2012/05/egosentrisme> (diunduh pada tanggal 11 desember 2017)

## Lampiran I

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Putriana Br. Purba, dilahirkan pada tanggal 18 Februari 1996 di Desa Sialang, Kec. Bangun Purba- Deli Serdang. Merupakan anak Pertama dari Lima bersaudara dari Ayahanda **AMBRI PURBA** dan Ibunda **Rusmiati**.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2001 menyelesaikan Taman Kanak- Kanak (TK) di TK Al-Munawarrah Sialang
2. Tahun 2008 menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Swasta Sialang
3. Tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bangun Purba
4. Tahun 2014 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bangun Purba

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Mengikuti MASTA (Masa ta'aruf) PK IMM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014.
2. Mengikuti kegiatan NPMB ( Masa Penyambutan Mahasiswa Baru) BEM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## Lampiran II

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

---

#### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA Harapan Mekar Medan  
B. Tahun Ajaran : 2017/2018  
C. Sasaran Layanan : Siswa yang Bermasalah  
D. Pelaksana : Putriana Br. Purba

#### II. WAKTU DAN TEMPAT

- Tanggal : Februari 2018  
Jam Pelayanan : 1x60 menit (2xpertemuan)  
Volume waktu : Disesuaikan  
Spesifikasi Tempat Layanan : Ruang Bk

#### III. MATERI PELAYANAN

- A. Tema/Subtema  
1. Tema : Masalah Pribadi  
2. Sub Tema : Sikap Egosentris  
B. Sumber Materi : -  
C. Jenis Layanan : Konseling Individual melalui Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy  
D. Kegiatan Pendukung : Himpunan Data

#### IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES  
1. Siswa memahami tentang Masalah yang dia hadapi  
2. Siswa dapat mengetahui cara menyelesaikan masalah yang dia hadapi

## B. Penanganan KES-T

1. Untuk mencegah siswa bersikap egosentris terhadap lingkungannya
2. Untuk mencegah siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang ia hadapi

## V. SARANA

- A. Media : -
- B. Perlengkapan : Buku Catatan Bk

## VI. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Peserta didik diminta untuk melakukan hal di bawah ini :

### A. KES

1. Acuan (A) : yaitu tentang pentingnya mengenal tentang masalah yang dia hadapi
2. Kompetensi (K) : yaitu apa yang perlu dikenali tentang masalah yang dia hadapi
3. Usaha (U) : yaitu usaha apa peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalahnya
4. Rasa (R) : bagaimana perasaan peserta didik setelah mengetahui tentang cara menyelesaikan masalahnya
5. Sungguh-sungguh(S): Bersungguh-sungguh peserta didik untuk mengenal cara menyelesaikan masalah yang dia hadapi

### B. KES-T

1. Tidak dapat mengenali asal masalah yang dihadapi
2. Tidak dapat menyelesaikan masalah pribadinya

### C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai apa yang diinginkan, dengan adanya pelayanan BK dan memanfaatkannya secara optimal.

## VII. LANGKAH KEGIATAN

### A. Langkah Pengantar (waktu 30 menit)

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Menjalin hubungan dengan siswa.
3. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan.
4. Menjelaskan tentang sikap egosentris

### B. Langkah Penjajakan

- a. Menanyakan kepada peserta didik sudah tahu dan paham tentang konseling individual
- b. Apa yang siswa pahami tentang masalahnya

### C. Langkah Penafsiran

1. Melakukan himpunan data
2. Apa yang didapat oleh peserta didik oleh pelayanan BK yang sedang dilakukan
3. Apa tindakan peserta didik setelah mendapatkan konseling individual

### D. Langkah Pembinaan

Tahap I : Eksplorasi Masalah :Keterampilan dasar yang merespon yang meliputi keterampilan merespon isi, keterampilan merespon perasaan, dan keterampilan merespon arti, serta keterampilan menciptakan kondisi inti konseling. Yang mendukung keterampilan merespon misalnya, ajakan terbuka untuk berbicara, pertanyaan terbuka, mengikuti pokok pembicaraan, dorongan minimal, merefleksi, memparafse, dan lain-lain.

Tahap II : Mempersonalisasi : Mempersonalisasi arti pelaksanaan konseling, masalah yang di alami konseli, tujuan yang dilakukan konselor dan konseli, dan mempersonalisasikan perasaan dari arti, masalah dan tujuan diatas.

Tahap III : Mengembangkan Inisiatif: Dapat membantu konseli dalam mengembangkan inisiatif apa saja yang dapat dilakukan demi terentaskannya masalah yang dialaminya

Tahap IV: Mengakhiri konseling: Dalam tahap terakhir ini konselor dapat menilai hasil proses konseling dan menarik kesimpulan dari pembahasan konseli dan konselor mengetahui cara menutup dalam berkonseling.

#### E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

##### 1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pelayanan peserta didik diminta merefleksikan secara lisan ataupun tulisan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur AKURS

- a. *Berfikir* . Siswa mulai bisa berpikir rasional terhadap masalahnya (Unsur A)
  - b. *Merasa*. Siswa merasa dapat menyelesaikan masalahnya (Unsur K)
  - c. *Bersikap*. Siswa dapat bersikap antusias dengan menyelesaikan masalahnya(Unsur U)
  - d. *Bertindak*.Siswa merubah sikap egosentrisnya menjadi sikap yang lebih rasional (Unsur R)
  - e. *Bertanggung jawab* .Siswa dapat bertanggung jawab atas dirinya dan perbuatannya(unsur S)
- ##### 2. Penilaian Proses: Melalui pengamatan yang dilakukan selama pelayanan dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran tentang keaktifan peserta didik dan efektifitas layanan yang diberikan.

Diketahui

Medan, Februari 2018

Guru BK

Peneliti

**(Dian Hertanti S.psi )**

**(Putriana Br. Purba )**

Disetujui oleh

Kepala SMA Harapan Mekar Medan

**(A. Mu'in Tarigan S.pd)**

## Lampiran III

### Pedoman Observasi untuk Siswa

#### I. Aspek yang diobservasi

Sikap egosentris siswa dilingkungan sekolah sebelum diberikan layanan konseling individual dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

#### II. Petunjuk

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi. Ket 1= selalu, 2= sering, 3=kadang-kadang, 4= tidak pernah

#### Identitas Siswa

1. Nama Sekolah : SMA Harapan Mekar Medan
2. Nama Siswa : OP
3. Kelas : X IPA

No	Pernyataan	Alternatif			
		1	2	3	4
1	Siswa tepat waktu datang ke sekolah			√	
2	Siswa tidak sok merasa jago dilingkungan sekolah				√
3	Siswa mempunyai semangat belajar yang baik dan berkeinginan untuk berprestasi				√
4	Mempunyai rasa percaya diri			√	
5	Berdiskusi dengan teman-teman ketika menghadapi				√

	kesulitan dalam belajar				
6	Mengikuti peraturan-peraturan sekola			√	
7	Menerima kritik dan saran dari orang lain yang dengan baik			√	
8	Berdiskusi / bercerita bersama orang tua dirumah				√
9	Berpikir positif atas permasalahan yang dihadapi				√
10	Mengerjkan tugas yang diberikan guru				√

## Pedoman Observasi untuk Siswa

### III. Aspek yang diobservasi

Sikap egosentris siswa dilingkungan sekolah sebelum diberikan layanan konseling individual dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

### IV. Petunjuk

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi. Ket 1= selalu, 2= sering, 3=kadang-kadang, 4= tidak pernah

#### Identitas Siswa

4. Nama Sekolah : SMA Harapan Mekar Medan
5. Nama Siswa : FA
6. Kelas : X IP

No	Pernyataan	Alternatif			
		1	2	3	4
1	Siswa tepat waktu datang ke sekolah			√	
2	Siswa tidak sok merasa jago dilingkungan sekolah			√	
3	Siswa mempunyai semangat belajar yang baik dan berkeinginan untuk berprestasi			√	
4	Mempunyai rasa percaya diri			√	
5	Berdiskusi dengan teman-teman ketika menghadapi kesulitan dalam belajar				√

6	Mengikuti peraturan-peraturan sekolah			√	
7	Menerima kritik dan saran dari orang lain yang dengan baik			√	
8	Berdiskusi / bercerita bersama orang tua dirumah				√
9	Berpikir positif atas permasalahan yang dihadapi			√	
10	Mengerjkan tugas yang diberikan guru				√

## Pedoman Observasi untuk Siswa

### V. Aspek yang diobservasi

Sikap egosentris siswa dilingkungan sekolah sebelum diberikan layanan konseling individual dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

### VI. Petunjuk

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi. Ket 1= selalu, 2= sering, 3=kadang-kadang, 4= tidak pernah

#### Identitas Siswa

7. Nama Sekolah : SMA Harapan Mekar Medan  
8. Nama Siswa : AS  
9. Kelas : X IPA

No	Pernyataan	Alternatif			
		1	2	3	4
1	Siswa tepat waktu datang ke sekolah		√		
2	Siswa tidak sok merasa jago dilingkungan sekolah			√	
3	Siswa mempunyai semangat belajar yang baik dan berkeinginan untuk berprestasi				√
4	Mempunyai rasa percaya diri				√
5	Berdiskusi dengan teman-teman ketika menghadapi kesulitan dalam belajar			√	

6	Mengikuti peraturan-peraturan sekolah			√	
7	Menerima kritik dan saran dari orang lain yang dengan baik			√	
8	Berdiskusi / bercerita bersama orang tua dirumah				√
9	Berpikir positif atas permasalahan yang dihadapi				√
10	Mengerjkan tugas yang diberikan guru		√		

## Lampiran IV

### Pedoman Wawancara

#### Guru Bimbingan dan Konseling

Narasumber : Dian Hartanti S.Psi

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Harapan Mekar Medan

Tanggal Wawancara :

Masalah : Pelaksanaan BK dan Pengendalian Sikap Egosentis

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar Medan?	Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah ini berjalan sesuai tahapan yang telah ada dalam program tahunan, bulanan, mingguan, maupun harian. Hanya saja pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa. Salah satunya yang sering saya laksanakan adalah layanan konseling individual. Disekolah ini tidak ada jam untuk BK, sehingga waktu saya melaksanakan layanan tersebut ketika ada jam kosong atau jam istirahat, tetapi apabila saya menghadapi kasus yang incidental maka saya akan memanggil siswa walaupun ketika jam pelajaran berlangsung dengan catatan meminta izin dahulu kepada guru yang masuk

2	Menurut catatan ibu, Masalah apa yang sering muncul disekolah ini ?	Hal yang sering dilakukan siswa adalah mals belajar sehingga sering bolos dan terlambat datang ke sekolah, ada juga yang bertengkar dengan teman sekelas dan abang sekelasnya, hal ini dilakukan agar dia terlihat jagoan. Dan dalam beberapa minggu ini ada bebrapa siswa yang ketahuan bermain judi dan merokok didalam kamar mandi maupun dikelas kosong.
3	Teknik dan Pendekatan apa yang biasa ibu gunakan dalam mengentaskan masalah tersebut ?	Cara saya untuk mengatasi berbagai macam masalah siswa tersebut yaitu saya memberikan layanan konseling individual, teknik yang saya gunakan yaitu wawancara dan beberapa hukuman seperti pemanggilan orang tua.
4	Adakah hambatan yang ibu rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut ?	Ya pasti ada, hambatan yang saya peroleh yaitu tidak ada niatan dari siswa sendiri untuk merubah perilakunya kearah yang lebih baik akan tetapi saya tetap berusaha agar anak tersebut dapat merubah sikap dan prilakunya dan tidak mengulang kesalahan lagi serta dari pihak orang tua saat bertemu terkadang mereka selalu membela anaknya dan tidak percaya bahwa anaknya melakukan kesalahan tersebut.
5	Bagaimana perilaku	Mengenai perilaku siswa seperti itu sering saya temui,

	<p>siswa berkaitan dengan Sikap Egosentris ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tinggi</li> <li>- Rendah</li> </ul>	<p>dimana ada siswa yang tidak dapat menyesuaikan dirinya terutama yang terjadi dikelas X IPA yang selalu menganggarkan kehebatan dirinya baik kepada teman sebaya maupun kakak kelasnya. Semoga dengan dilakukan kerja sama dan teknik konseling masalah sikap egosentris yang tinggi ini dapat kita atasi secara bertahap.</p>
6	<p>Adakah kerjasama ibu bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut ?</p>	<p>Ya, tentu ada kerja sama dengan pihak-pihak tertentu seperti kepala sekolah, wali kelas, guru bidang study dan terutama orang tua siswa. Apabila siswa beberapa kali diproses tetap melakukan pelanggaran maka kami akan melakukan SPO agar teratasinya masalah siswa tersebut.</p>

## Pedoman Wawancara

### Wali Kelas

Narasumber : Hadinata Syahputra S.Pd

Tempat Wawancara : Ruang Guru SMA Harapan Mekar Medan

Tanggal Wawancara :

Masalah : Pengendalian Sikap Egosentis

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Pendapat bapak tentang perilaku siswa di kelas ini ?	Mengenai perilaku siswa itu setiap orang berbeda-beda ada yang baik dan ada juga yang buruk. Di kelas ini ada beberapa siswa yang saya perhatikan memiliki sikap kurang baik yaitu tidak mau menerima pendapat orang lain dan suka anggar jago.
2	Apa saja permasalahan yang sering bapak temui ?	Yang sering saya temui adalah sikap egosentris siswa yaitu siswa yang sering mengganggu temannya pada saat jam pelajaran, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran.
3	Adakah kendala bapak dalam mengatasi masalah tersebut ?	Kendala yang saya alami yaitu kurangnya kesadaran diri siswa bahwa yang ia lakukan itu salah dan mengganggu lingkungan sekitarnya.
4	Bagaimana hasil akademik siswa di kelas ini ?	Hasil akademik di kelas ini dikatakan rata-rata siswa hanya saja kebiasaan siswa yang kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan dikarenakan mementingkan diri sendiri.
5	Apakah bapak pernah melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan guru bimbingan dan konseling ? jika ada jelaskan !	Pernah, layanan konseling individual yang kami laksanakan antara wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling dilakukan apabila saya menganggap masalah yang dihadapi siswa memang perlu dilakukan pembinaan di ruang bimbingan dan konseling
6	Adakah perilaku siswa berkaitan dengan Sikap Egosentis yang bapak temui di kelas ini ?	Ada, karena yang dilakukan siswa adalah selalu mementingkan diri sendiri dan selalu merasa dirinya yang hebat. Siswa juga suka mengganggu saat jam pelajaran berlangsung.

**Pedoman Wawancara**  
**Dengan Siswa SMA Harapan Mekar Medan**

Narasumber : OP

Tempat Wawancara : Ruang Kelas SMA Harapan Mekar Medan

Tanggal Wawancara :

Masalah : Pengendalian Sikap Egosentis

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1	Sudah / belum pernahkah ananda melaksanakan layanan konseling individual ?	Saya sudah berulang kali melakukan layanan konseling individual karena saya sering mengganggu teman dikelas dan suka adu jago dengan kakak kelas. Tetapi saya tidak akan berbuat itu lagi supaya tidak dipanggil lagi keruang BK/BP.
2	Jelaskan tiga perilaku yang sering ananda lakukan : 1.Mengganggu teman saat belajar 2.Membuat keributan pada saat jam pelajaran berlangsung 3.Menyendiri di dalam kelas	Saya sering mengganggu teman saat jam pelajaran makanya saya dikatakan jahil, saya tidak suka dengan teman saya yang belajar serius makanya saya mengganggu saat ia sedang belajar. Saya sering dimarahi guru mata pelajaran saat mengganggu teman dikelas saat jam pelajaran.

3	<p>Jelaskan tiga pemikiran/kegiatan yang ananda lakukan yang bermanfaat pada diri ananda sendiri !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Menerima kritik,saran dan pertanyaan orang lain</li> <li>2.Berbagi dengan teman</li> <li>3.Ikut dalam kegiatan-kegiatan sekolah</li> </ol>	<p>Saya ikut kegiatan Ekstrakurikuler yaitu pramuka karena saya suka dengan petualangan dan belajar hal-hal lain dialam</p>
4	<p>Jelaskan tiga aktivitas/pemikiran yang sering ananda lakukan yang bermanfaat bagi orang lain!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Bersedekah</li> <li>2.Tidak membuang sampah disembarang tempat</li> <li>3.Memberikan kritik dan saran yang membangun</li> </ol>	<p>Bersedekah, setiap hari jum'at saya selalu bersedekah karena kata guru agama kalau kita memberi sedekah rezeky juga banyak.</p>
5	<p>Bagaimana tanggung</p>	<p>Membantu orang tua menjaga adik kadang-</p>

	<p>jawab yang ananda lakukan untuk diri sendiri kepada orang lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar</li> <li>2. Tidak Egois ( menerima dengan lapang dada)</li> <li>3. Membantu orang tua</li> </ol>	<p>kadang ya lebih seringnya saya pergi bermain dari pada jaga adik saya.</p>
6	<p>Apakah anda mengetahui tentang Sikap Egosentris ?</p>	<p>Saya pernah mendengarnya tapi saya tidak memahaminya itu tentang apa buk</p>
7	<p>Jika anda memiliki Sikap Egosentris apa yang akan anda lakukan ?</p>	<p>Saya akan berusaha untuk berubah karena saya tidak mau dijauhi oleh teman-teman saya. Apalagi dalam pramuka sangat membutuhkan teman antar satu dengan yang lainnya.</p>

## Pedoman Wawancara

### Dengan Siswa SMA Harapan Mekar Medan

Narasumber : FA

Tempat Wawancara : Ruang Kelas SMA Harapan Mekar Medan

Tanggal Wawancara :

Masalah : Pengendalian Sikap Egosentis

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1	Sudah / belum pernahkah ananda melaksanakan layanan konseling individual ?	Saya sudah
2	Jelaskan tiga perilaku yang sering ananda lakukan : 1.Mengganggu teman saat belajar 2.Membuat keributan pada saat jam pelajaran berlangsung 3.Menyendiri di dalam kelas	Saya suka menyendiri dikelas karena saya merasa tidak memiliki teman dikelas, itulah alasan saya kenapa saya paling suka keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran dan saya sering dimarahi oleh guru mata pelajaran.
3	Jelaskan tiga pemikiran/kegiatan yang ananda lakukan yang	Saya menerima kritik, saran dan pertanyaan orang lain buk

	<p>bermanfaat pada diri ananda sendiri !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Menerima kritik,saran dan pertanyaan orang lain</li> <li>2.Berbagi dengan teman</li> <li>3.Ikut dalam kegiatan-kegiatan sekolah</li> </ol>	
4	<p>Jelaskan tiga aktivitas/pemikiran yang sering ananda lakukan yang bermanfaat bagi orang lain !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Bersedekah</li> <li>2.Tidak membuang sampah disembarang tempat</li> <li>3.Memberikan kritik dan saran yang membangun</li> </ol>	<p>Memberikan kritik dan saran membangun bu, tapi saya jengkel jika niat baik saya malah di ejek oleh temen- temen sekelas saya</p>
5	<p>Bagaimana tanggung jawab yang ananda lakukan untuk diri sendiri kepada orang lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Belajar</li> <li>2.Tidak Egois ( menerima</li> </ol>	<p>Belajar bu, tapi saya heran dengan diri saya walaupun saya sudah belajar saya tetap saja tidak mengerti. Itulah yang membuat saya jadi malas belajar bu</p>

	dengan lapang dada) 3.Membantu orang tua	
6	Apakah anda mengetahui tentang Sikap Egosentris ?	Saya pernah mendengarnya tapi saya tidak memahaminya bu
7	Jika anda memiliki Sikap Egosentris apa yang akan anda lakukan ?	Sekarang saya sudah sedikit mengerti tentang sikap egosentris yang ibu jelaskan, saya akan belajar dan tidak akan menegecewakan orang tua saya lagi buk

## Pedoman Wawancara

### Dengan Siswa SMA Harapan Mekar Medan

Narasumber : AS

Tempat Wawancara : Ruang Kelas SMA Harapan Mekar Medan

Tanggal Wawancara :

Masalah : Pengendalian Sikap Egosentis

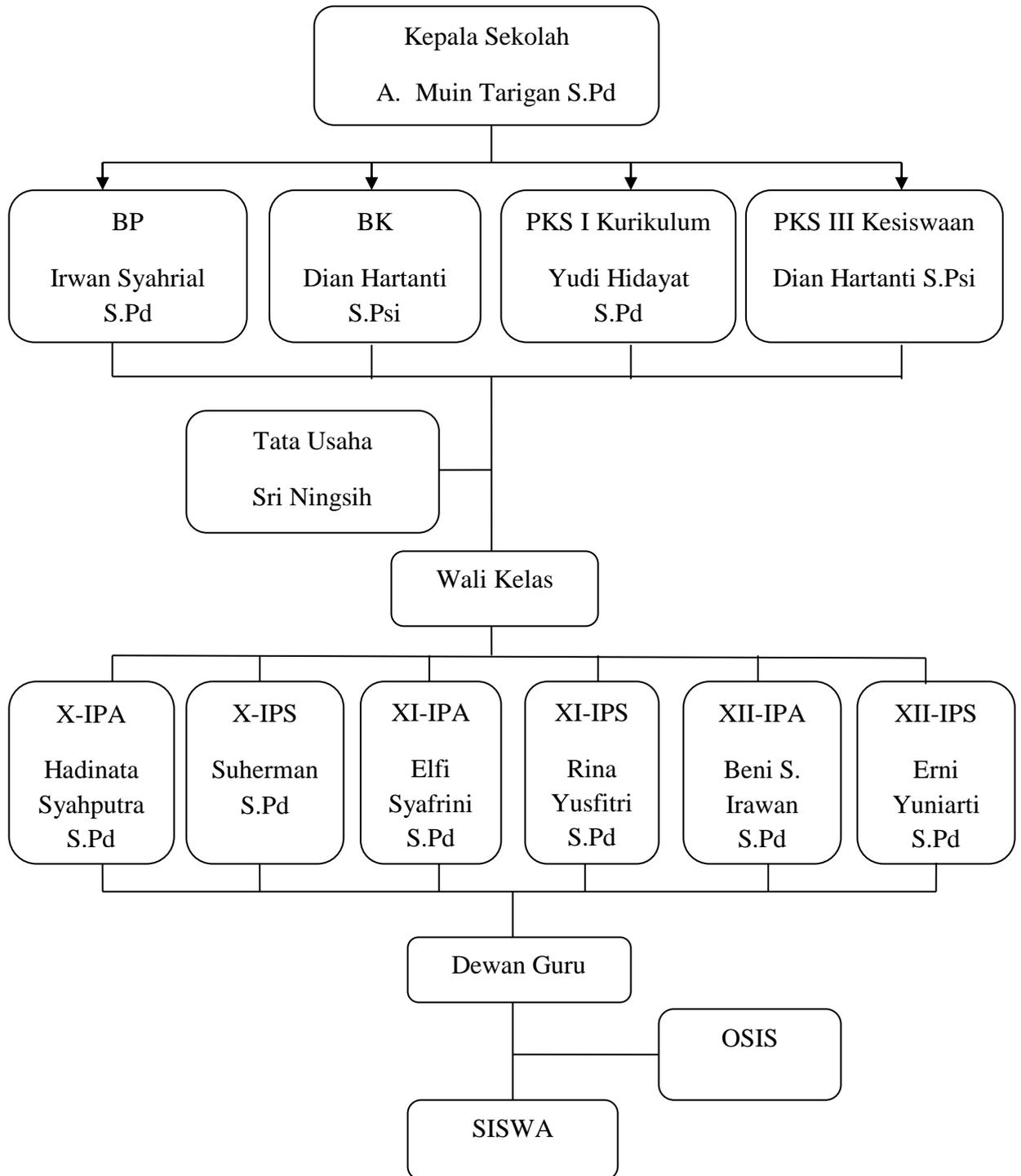
No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1	Sudah / belum pernahkah ananda melaksanakan layanan konseling individual ?	Belum bu, saya pernah kena hukuman paling ya hanya dinasehati saja bu
2	Jelaskan tiga perilaku yang sering ananda lakukan : 1.Mengganggu teman saat belajar 2.Membuat keributan pada saat jam pelajaran berlangsung 3.Menyendiri di dalam kelas	Saya suka membuat keributan dikelas bu, karena saya bosan dikelas bu. Saat bosan saat akan permisi keguru mata pelajaran pergi ke kantin dan tidak kembali ke kelas sampai pelajaran tersebut selesai jam nya bu

3	<p>Jelaskan tiga pemikiran/kegiatan yang ananda lakukan yang bermanfaat pada diri ananda sendiri !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Menerima kritik,saran dan pertanyaan orang lain</li> <li>2.Berbagi dengan teman</li> <li>3.Ikut dalam kegiatan-kegiatan sekolah</li> </ol>	Berbagi dengan teman bu
4	<p>Jelaskan tiga aktivitas/pemikiran yang sering ananda lakukan yang bermanfaat bagi orang lain!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Bersedekah</li> <li>2.Tidak membuang sampah disembarang tempat</li> <li>3.Memberikan kritik dan saran yang membangun</li> </ol>	Tidak membuang sampah disembarangan tempat bu, karena bersih itu sehat bu
5	Bagaimana tanggung	Tidak ada bu, karena saya berpikir saya belajar

	<p>jawab yang ananda lakukan untuk diri sendiri kepada orang lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar</li> <li>2. Tidak Egois ( menerima dengan lapang dada)</li> <li>3. Membantu orang tua</li> </ol>	<p>juga percuma karena saya tetap tidak mengerti</p>
6	<p>Apakah anda mengetahui tentang Sikap Egosentris ?</p>	<p>Tidak bu</p>
7	<p>Jika anda memiliki Sikap Egosentris apa yang akan anda lakukan ?</p>	<p>Saya akan merubah pemikiran saya itu bu supaya saya tidak bersikap egosentris lagi. Saya sebelumnya tidak tau dampak dari apa yang saya pikirkan buk karena tidak ada yang mau memberitahu saya bu. Dan saya berterimah kasih kepada ibu sudah mau memperhatikan saya.</p>

Lampiran 5

STRUKTUR ORGANISASI SMA HARAPAN MEKAR T.P 2017/2018





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Putriana Br. Purba**  
NPM : 1402080016  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 135 SKS

IPK= 3,33

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X di SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Meningkatkan Kesadaran Keakraban Teman Sebaya melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas X di SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengentasan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas X di SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Oktober 2017  
Hormat Pemohon,

Putriana Br. Purba

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Putriana Br. Purba  
NPM : 1402080016  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa  
Kelas X di SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Khair Tati Purnama Nst, M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Oktober 2017

Hormat Pemohon,

**Putriana Br. Purba**

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217**

**Form : K3**

Nomor : 4859/II.3/UMSU-02/F/2017  
Lamp. : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Putriana Br.Purba**  
N P M : 1402080016  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X di SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

Pembimbing : **Dra.Khair Tati Purnama Nst,M.Psi.**

*Khair* 30/10/2017  
*Ace*

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **28 Oktober 2018**

Medan, 07 Syafar 1438 H  
28 Oktober 2017 M

Wassalam  
Dekan

  
**D. Elfrianto Nst., M.Pd.**  
**NIDN:01 15057302**

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

# SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Putriana Br. Purba  
NPM : 1402080016  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Januari 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Putriana Br. Purba

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**SURAT KETERANGAN**

NO.: .....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putriana Br. Purba  
NPM : 1402080016  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Kensing Individual Untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar TP. 2017/2018

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 23 Januari 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Januari 2018

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Putriana Br. Purba

NPM : 1402080016

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Pengaruh Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar T.P 2017/2018

Pada hari Selasa, 23 Januari 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 23 Januari 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**Dra. Jamila, M.Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa Tanggal 23 Januari 2018 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Putriana Br. Purba  
NPM : 1402080016  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar T.P 2017/2018

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	- pengutipan Tahun & penulis diperbaiki - penulisan latar belakang diperbaiki - batasan masalah dicantumkan dengan jelas siswanya
Bab II	penjelasan teori di halaman 19 tidak ada pendapat ahli
Bab III	- tabel waktu penelitian diperbaiki - Dalam subjek dimunculkan seluruh kelas x - instrumen wawancara disesuaikan dengan indikator
Lainnya	- Daftar pustaka dilengkapi & diperbaiki - Munculkan pembahasan model konseling di batasan masalah - Daftar isi diperbaiki
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharudin Nur, MM



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 613/II.3-AU/UMSU-02/F/2018  
Lamp : ---  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 06 Jum. Awal 1439 H  
24 Januari 2018 M

Kepada : Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMA Harapan Mekar  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan KBK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan untuk melatih serta menambah wawasan mahasiswa dalam menyusun skripsi maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi/data kepada mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Putriana Br Purba  
N P M : 1402080016  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Wassalam  
Dekan  
**Dr. Efrianto Nst., M.Pd.**  
NIDN:01 15057302

**\*\* Pertiinggal\*\***



Berdiri 2001

# SEKOLAH MENENGAH ATAS SMA "HARAPAN MEKAR"

NSS : 304076011250

NDS : 3007120165

NPSN : 10210871

AKREDITASI : "B"

Kantor : Jalan Marelان Raya No. 77 Telp (061) 42068197 Medan Marelان 20255

## SURAT KETERANGAN

NO :L. 179 / YPHM/SMA-331/III/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar Medan dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : **PUTRIANA Br. PURBA**  
NPM : 1402080016  
JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JUDUL : **Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2017/2018.**

Adalah benar telah melaksanakan riset pada SMA Swasta Harapan Mekar Medan terhitung mulai tanggal 02 Februari s/d 02 Maret 2018.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 02 Maret 2018





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putriana Br. Purba  
NPM : 1402080016  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Sikap Egosentris Siswa Kelas X di SMA Harapan Mekar Medan T.P 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01/03/2018	- Perbaiki Pengetikan	JL	
	- Perbaiki Bab II		
04/03/2018	- Perbaiki Lampiran	JL	
	- Perbaiki Kata		
06/03/2018	- Perbaiki bab III	JL	
08/03/2018	- Perbaiki Bab IV, V	JL	
	- Daftar Isi		
	- Kata Pengantar		
08/3 2018	ACC SEMINAR HASIL / SIDANG	JL	

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila M.Pd

Medan, Maret 2018  
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi